

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung terhadap penelitian Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Periode 2014-2016 adalah :

1. Candri J Tambuwun (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL terdiri dari *Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity* Pada PT Bank Sulut”. Penelitian ini menggunakan rasio CAR, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Net Profit Margin* (NPM), ROA, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan LDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR, KAP, ROA dan BOPO berada dalam kondisi sehat sedangkan rasio NPM dan LDR masih dikatakan kurang sehat.
2. Kadek Septa Riyadi, Ananta, Made (2016) melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada PT. Bank Mandiri Persero, TBK Periode 2013-2015”. Penelitian ini menggunakan rasio NPL, LDR, IRR (*Internal Rate Of Return*), ROA, ROE (*Return On Equity*), NIM, BOPO dan CAR. Hasil Penilaian menunjukan bahwa tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *Risk Profile* tahun 2013 sampai 2015 tergolong sangat sehat, tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek GCG tahun 2013 sampai 2015 tergolong cukup sehat, tingkat

kesehatan bank ditinjau dari aspek *Earnings* tahun 2013 sampai 2015 tergolong sangat sehat, tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *Capital* tahun 2013 sampai 2015 tergolong sangat sehat, tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek RGEC tahun 2013 sampai 2015 tergolong sangat sehat.

3. Rachmania, Yuliani dan Rasyid (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah *Spin Off*”. Penelitian ini menggunakan rasio CAR, NPF (*Non Performing Financing*) dan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2010 CAR dan ROA pada Bank BNI Syariah dan BCA Syariah tidak terdapat perbedaan signifikan atas peristiwa *spin off* sedangkan NPF ditemukan perbedaan signifikan peristiwa *spin off*.
4. Sutri Handayani (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio CAMEL Sebagai Dasar Analisis Keuangan Pada Sektor Perbankan (Studi Kasus Pada PT Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016)”. Penelitian ini menggunakan rasio CAR, DER (*Debt To Equity Ratio*), NPL, NIM, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan secara keseluruhan perkembangan rasio CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah, Tbk periode 2014-2016 mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi bank dalam masalah riil seperti masalah jangka panjang yaitu kebangkrutan. Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan atau kinerja keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk diketahui bahwa di tahun 2014 sebesar 86,85% dengan predikat sehat, tahun 2015 turun menjadi

76,49% dengan predikat cukup sehat dan di tahun 2016 turun lagi menjadi 68,82% dengan predikat cukup sehat. Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk di tahun 2014 sebesar 86,46%, tahun 2015 naik menjadi 89,80% dan pada tahun 2016 turun menjadi 87,92% dengan predikat sehat secara keseluruhan.

5. Tuti Alawiyah (2016) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2014”. Penelitian ini menggunakan rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2012-2014 aspek RGEC Bank Umum BUMN secara keseluruhan berturut-turut berada dalam peringkat komposit 1 atau sangat sehat.

Untuk lebih jelasnya, beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------|---|--|
| 1 | Candri J Tambuwun (2015) | Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL | Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR, KAP, ROA dan BOPO berada dalam kondisi sehat sedangkan rasio NPM LDR masih dikatakan kurang sehat. |

Lanjutan

| | | | |
|---|---|--|--|
| 2 | Kadek Septa Riyadi, Ananta, Made (2016) | Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri Persero, TBK Periode 2013-2015 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek <i>Risk Profile</i> tahun 2013-2015 tergolong sangat sehat. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek GCG tahun 2013-2015 tergolong cukup sehat. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek <i>Earnings</i> tahun 2013-2015 tergolong sangat sehat. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek <i>Capital</i> tahun 2013-2015 tergolong sangat sehat. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek RGEC tahun 2013-2015 tergolong sangat sehat. |
| 3 | Rachmania, Yuliani, Rasyid (2017) | Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2010 CAR dan ROA pada Bank BNI Syariah dan BCA Syariah tidak terdapat perbedaan signifikan atas peristiwa <i>Spin Off</i> . |

Lanjutan

| | | | |
|---|-----------------|----------------|-----------------------------------|
| 4 | Sutri Handayani | Analisis Rasio | Hasil penilaian tingkat kesehatan |
|---|-----------------|----------------|-----------------------------------|

| | | | |
|--|--------|---|--|
| | (2017) | <p>CAMEL Sebagai Dasar Analisis Keuangan Pada Sektor Perbankan (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)</p> | <p>atau kinerja keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, TBK diketahui bahwa di tahun 2014 sebesar 86,85% dengan predikat sehat, tahun 2015 turun menjadi 76,49% dengan predikat cukup sehat dan di tahun 2016 turun lagi menjadi 68,82% dengan predikat cukup sehat. Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk di tahun 2014 sebesar 86,46% tahun 2015 naik menjadi 89,80% pada tahun 2016 turun menjadi 87,92% dengan predikat sehat secara keseluruhan.</p> |
|--|--------|---|--|

Lanjutan

| | | | |
|---|----------------------|--|--|
| 5 | Tuti Alawiyah (2016) | <p>Analisis Tingkat Kesehatan Bank</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2012-2014</p> |
|---|----------------------|--|--|

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | Dengan Metode RGEC Pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2014 | aspek RGEC Bank BUMN secara keseluruhan berturut-turut berada dalam peringkat komposit 1 atau sangat sehat. |
|--|--|---|---|

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tinjauan Umum Mengenai Bank

1. Definisi Bank

Menurut Undang–Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan,“ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Menurut Hasibuan dalam dasar-dasar perbankan (2011), menyatakan bahwa : “Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit.” Berdasarkan beberapa uraian dari definisi bank dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

2. Fungsi Bank

Menurut Santoso dan Nuritomo (2014: 9), fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada

masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

a. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

b. *Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi distribusi konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. *Agent of services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

3. Peran Bank

Menurut Santoso dan Nuritomo (2014: 11-12), peran bank adalah sebagai berikut :

a. Pengalihan aset (*asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan

sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).

b. Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk-produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.

c. Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk-produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

d. Efisiensi (*Efficiency*)

Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

4. Jenis Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 jenis perbankan dikelompokkan menjadi empat bagian. Adapun pengelompokan bank adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan berdasarkan fungsinya terdiri dari :

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan operasinya yang dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

b. BPR

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya, BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2. Berdasarkan kepemilikannya terdiri dari :

a. Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah Indonesia antara lain Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri.

b. Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Contoh bank milik swasta nasional, antara lain Bank Bumi Putera, Bank Central Asia, Bank Danamon dan lain-lain

c. Bank milik koperasi

Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan berbadan hukum koperasi. Contoh bank jenis ini adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).

d. Bank milik asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri). Contoh bank asing antara lain American Express Bank, Bank of Tokyo, City Bank dan lain-lain.

e. Bank milik campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikannya mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain Bank Finconesia, Bank Merincorp, Bank Sakura Swadarma dan lain-lain.

3. Berdasarkan status terdiri dari :

a. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan misalnya transfer keluar negeri, travellers cheque, pembukaan dan pembayaran

letter of credit dan sebagainya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Berdasarkan cara menentukan harga terdiri dari :

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Bank konvensional adalah bank yang mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya dengan menetapkan bunga sebagai harga produk simpanan, tabungan, deposito dan produk pinjamannya (kredit). Penentuan ini berdasarkan tingkat suku bunga tertentu yang dikenal dengan istilah *spread based*. Untuk jasa-jasa lainnya pihak bank konvensional menggunakan dan menerapkan biaya-biaya dalam nominal atau persentase yang dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam)

Bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah bank yang mengikuti aturan perjanjian hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Pembiayaannya berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), penyertaan modal (*musyarakah*), jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan pemilihan pemindahan kepemilikan atas barang dari pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Penentuan biaya-biaya jasa bank lainnya yaitu sesuai dengan syariah islam.

5. Sumber Dana Bank

Menurut Dendawijaya (2003: 53-58) sumber dana bank dibedakan menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Dana Sendiri (Dana Pihak Pertama)

Dana sendiri adalah dana yang berasal dari para pemegang saham atau pemilik bank. Dana sendiri terdiri dari sebagai berikut:

a. Modal yang Disetor

Modal yang disetor yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada waktu bank berdiri. Bank mencari tambahan modal untuk mencapai kewajiban penyediaan modal minimum (KPPM) dengan cara melakukan penjualan saham (*go public*).

b. Cadangan-Cadangan

Cadangan-cadangan adalah sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup timbulnya resiko dikemudian hari.

c. Laba yang Ditahan

Laba yang ditahan adalah bagian laba yang menjadi milik pemegang saham, akan tetapi oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal bank.

2. Dana Pinjaman (Dana Pihak Kedua)

Dana pinjaman adalah dana yang berasal dari pihak luar yang terdiri dari sebagai berikut:

a. Pinjaman Bank Lain (*interbank call money*)

Pinjaman dari bank lain adalah pinjaman yang berasal dari bank lain di dalam negeri yang diminta bila ada kebutuhan dana mendesak yang diperlukan bank, misalnya untuk menutup kewajiban kliring.

b. Pinjaman Bank atau Lembaga Keuangan Di Luar Negeri

Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri adalah pinjaman dalam jangka menengah yang realisasinya harus melalui persetujuan Bank Indonesia (BI) yang bertindak sebagai pengawas kredit luar negeri (PKLN).

c. Pinjaman Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Pinjaman dari LKBB biasanya berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.

d. Pinjaman Bank Indonesia

Pinjaman dari Bank Indonesia adalah pinjaman yang diberikan oleh Bank Indonesia sesuai dengan syarat dan kewajiban yang berlaku.

3. Dana Masyarakat atau DPK

Dana masyarakat adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat dihimpun dalam bentuk giro, deposito, tabungan.

a. Giro (*Demand Deposits*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

b. Deposito (*Time Deposits*)

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah dijanjikan sebelumnya.

c. Tabungan (*Savings*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang penyetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada masing-masing bank.

2.2.2 Tinjauan Umum Laporan Keuangan

1. Defenisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (Hanafi, 2016).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2016:30), tujuan umum laporan keuangan yaitu memberi informasi yang bermanfaat bagi investor dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional. Tujuan selanjutnya diturunkan kepada pemakai eksternal yaitu untuk memperkirakan jumlah waktu (*timing*) dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari deviden atau bunga, dan dari penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau utang pinjaman. Tujuan selanjutnya diturunkan perusahaan (lembaga) untuk memberi informasi yang menolong investor, kreditur dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah waktu (*timing*), dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan

(lembaga). Tujuan selanjutnya yang lebih spesifik yaitu memberi informasi sumber daya ekonomi, kewajiban, modal saham, pendapatan yang komprehensif dan informasi aliran kas.

3. Jenis laporan keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan bank menurut Kasmir (2014) sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

b. Laporan Komitmen dan Kontingensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Sedangkan laporan kontingensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontingensi disajikan tersendiri tanpa pos lama.

c. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktiva lainnya.

f. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi merupakan laporan dari seluruh isi cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

2.2.3 Tinjauan Umum Kesehatan Bank

1. Definisi dan Arti Penting Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Perbankan harus selalu menjaga kesehatannya agar tetap prima dalam melayani nasabah. Penilaian kesehatan bank amat penting dikarenakan bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Penilaian kesehatan bank penting artinya bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking* dalam dunia perbankan. Dengan penilaian kesehatan bank, diharapkan

bank selalu dalam kondisi yang sehat sehingga tidak melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat yang berhubungan dengan dunia perbankan.

2. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Pada POJK Nomor.04/POJK.03/2016 yang menjadi indikator penilaian tingkat kesehatan bank adalah :

1. *Risk Profile* (profil risiko)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren yang melekat pada aktivitas operasional bank yang berpotensi mempengaruhi potensi keuangan, dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Penelitian ini menggunakan pengukuran faktor *Risk Profile* dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus LDR saja dikarenakan pada risiko tersebut peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Rumus untuk menghitung *Risk Profile* (profil risiko) adalah sebagai berikut :

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit umumnya terletak pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), pihak penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio NPL:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

b. Rasio Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan Bank. Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio LDR :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

2. GCG

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada POJK Nomor.04/POJK.03/2016. GCG diperoleh dari hasil *self assesment* bank yang dilampirkan dalam laporan keuangan tahunan masing-masing bank.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja bank dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan pengukuran faktor *Earnings* dengan menggunakan indikator pengukuran dengan rumus ROA dan risiko NIM saja dikarenakan kedua rasio tersebut adalah rasio utama yang digunakan dalam menghitung kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung *Earnings* (rentabilitas) adalah sebagai berikut :

a. ROA

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Semakin

besar nilai ROA, maka semakin baik bank dalam menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total asset}} \times 100$$

b. NIM

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan cara membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata total aktiva produktif yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100$$

4. *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada POJK Nomor.04/POJK.03/2016 yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi Bank Umum. Rumus untuk menghitung *Capital* (permodalan) adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100$$

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Analisis laporan keuangan adalah suatu data kuantitatif yang menjelaskan kemampuan suatu bank dalam menjalankan usahanya. Analisis laporan dapat menggunakan banyak metode. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan

untuk menganalisis tingkat kesehatan BPD berdasarkan POJK Nomor.04/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, yaitu RGEC. Metode RGEC. Hasil Perhitungan rasio dari beberapa indikator tersebut kemudian ditentukan peringkat kompositnya sehingga akan diketahui apakah BPD tersebut sehat atau tidak sehat. Berikut ini merupakan skema kerangka berfikir yang digambarkan dalam kerangka pikir penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian

